



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: 1917 Agustina
Assignment title: joiche
Submission title: Perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Pasca Pandemi di ...
File name: 123-132_-_1917_-_17-26.pdf
File size: 1.42M
Page count: 10
Word count: 2,958
Character count: 18,738
Submission date: 29-Oct-2021 04:01AM (UTC+0700)
Submission ID: 1686894941

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Pasca Pandemi di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah

Yulia Agustina¹, Fauzief Herman Hendra², Sigi Hadi Laksono³
^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya,
Surabaya, Indonesia
Email: ¹agustinayulia76@gmail.com, ²fauzief_herman@yahoo.com

Abstract. Culture is important for the existence of a group, because it can become the identity of the group, especially in Indonesia. However, over time, the culture begins to be abandoned, even forgotten. These factors have caused cultural degradation, including the current Rembang culture. The existence of facilities to accommodate the artists related to this is very necessary as a means of education and information on Javanese art and culture in Rembang Regency. The new normal era due to the COVID-19 virus pandemic, will inevitably affect the design, such as considerations related to health protocols and so on. The theme approach used is Green Architecture with the aim of responding to several aspects that arise after the new normal era. The location of the design object is on Jl. Gajah Mada, Banyuwono, Kec. Kaliori, Rembang Regency, Central Java. The land area on the site reaches 17,458.3 m² (1.7 hectares). The design theme is Green Architecture which is intended to create eco-friendly architecture, natural architecture and sustainable development. The macro concept of environmentally friendly designs, responsive land arrangements, expressive forms and representative spaces, is expected to provide design direction as needed.

Keywords: cultural arts, post pandemic, responsive, expressive, representative

Abstrak. Budaya menjadi penting bagi keberadaannya suatu kelompok, karena dapat menjadi identitas dari kelompok tersebut, terutama di Indonesia. Namun, seiring perkembangan zaman, budaya tersebut mulai ditinggalkan, bahkan dilupakan. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan degradasi budaya, termasuk budaya Rembang pada saat ini. Adanya fasilitas untuk memodifikasi para seniman terkait hal ini sangat diperlukan sebagai sarana edukasi dan informasi seni budaya Jawa di Kabupaten Rembang. Era new normal akibat pandemi virus COVID-19, mau tidak mau akan mempengaruhi desain, seperti pertimbangan terkait protokol kesehatan dan sebagainya. Pendekatan tema yang dipakai adalah Arsitektur Hijau dengan tujuan menanggapi beberapa aspek yang timbul pasca era new normal. Lokasi objek perancangan yaitu berada di Jl. Gajah Mada, Banyuwono, Kec. Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Luas lahan pada tapak mencapai 17.458,3 m² (1,7 Hektar). Tema rancangan yaitu Arsitektur Hijau yang dimaksudkan untuk menciptakan arsitektur ramah lingkungan, arsitektur alam dan pembangunan berkelanjutan. Konsep makro rancangan ramah lingkungan, tata ruang responsif, bentuk ekspresif dan ruang representatif, diharapkan dapat memberikan arahan perancangan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kata kunci: seni budaya, pasca pandemi, responsif, ekspresif, representatif

1. Pendahuluan

Kota Rembang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi pusat kebudayaan daerah dengan corak kesenian budaya daerah yang khas. Keragaman budaya merupakan kekayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Walaupun di tengah berkembangnya budaya modern, sudah seharusnya budaya dan kesenian lokal tetap dilestarikan. Namun di wilayah Rembang belum memiliki satu wadah/tempat terpadu yang bisa mewujudkan pagelaran kesenian, area pameran karya, sentra kuliner, dan lain-lain. Oleh sebab itu, dibutuhkan perancangan sebuah Pusat Seni Budaya Rembang dengan suasana alam sebagai sarana edukasi dan informasi khususnya tentang kesenian tradisional Jawa di Rembang. Fasilitas ini untuk memenuhi kebutuhan seniman, pengunjung dan masyarakat dalam kegiatan seni-budaya, dan sebagai tempat alternatif objek wisata yang merepresentasikan budaya tradisional daerah khususnya Jawa di Rembang. Berkaitan dengan kondisi era new normal akibat pandemi virus COVID-19 yang sangat berdampak pada destinasi sektor pariwisata, maka perancangan fasilitas ini tentunya mempertimbangkan penerapan protokol kesehatan. Terdapat area pameran seni yang didesain outdoor dengan jarak tertentu untuk menerapkan protokol